

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA DISABILITAS SEBAGAI BAGIAN DARI PERAWATAN JANGKA PANJANG DI SLB NEGERI 3 DENPASAR

Putu Noviana Sagitarini^{1*}, Ni Komang Tri Agustini², Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu³, Ni Made Candra Citra Sari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar, Indonesia

*Korespondensi penulis: sagitarini.novi@gmail.com

ABSTRACT.

Background: Reproductive health education plays a crucial role, particularly for adolescents with disabilities, in maintaining their reproductive health. One effort to reduce menstrual-related problems is by developing hygienic behaviors. Menstrual personal hygiene refers to individual cleanliness practices aimed at maintaining, preserving, and improving personal hygiene and health to achieve physical and psychological well-being through the implementation of hygienic actions during menstruation. **Objective;** This study aimed to identify factors associated with menstrual personal hygiene behavior among adolescents with disabilities as part of long-term care. **Methods:** This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 36 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire. Data analysis was conducted using bivariate analysis with the Chi-square test. **Results:** The results showed that variables significantly associated with respondents' menstrual personal hygiene behavior were knowledge (p-value = 0.018), family support (p-value = 0.003), and adequacy of facilities and infrastructure (p-value = 0.003). Meanwhile, self-motivation was not significantly associated with menstrual personal hygiene behavior (p-value = 0.124). **Conclusion:** Therefore, nurses and healthcare providers are encouraged to enhance reproductive health education, involve families, and promote the provision of disability-friendly facilities to support long-term care for adolescents with disabilities.

Keywords: Factors; Personal Hygiene; Menstruation; Adolescents; Behavior

ABSTRAK.

Latar belakang: Pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting terlebih pada remaja penyandang disabilitas dalam pemeliharaan kesehatan reproduksinya. Salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu

membiasakan diri dengan perilaku higienis. Personal hygiene saat menstruasi adalah kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan hygiene (kebersihan) yang dilakukan saat menstruasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja disabilitas sebagai bagian dari perawatan jangka Panjang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan uji uji Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden yaitu pengetahuan (p value 0,018), dukungan keluarga (p value 0,003), dan kelengkapansarana prasarana (p value 0,003). Sedangkan variabel motivasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden dengan p value 0,124. **Simpulan:** Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan edukasi, keluarga, dan fasilitas dalam meningkatkan perawatan jangka Panjang.

Kata kunci: Faktor, Personal Hygiene, Menstruasi, Remaja, Perilaku

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh dan tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi (Nisa et al., 2020). Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak (Putri & Setianingsih, 2016). Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja (Nisa et al., 2020). Pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting terlebih pada remaja penyandang disabilitas dalam pemeliharaan kesehatan reproduksinya (Yuliyani, 2020).

Salah satu hak kesehatan yang paling penting bagi penyandang disabilitas adalah hak kesehatan reproduksi. Namun, implementasi dari pemenuhan hak kesehatan reproduksi ini belum terpenuhi secara komprehensif bagi penyandang disabilitas (Pasalina et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang mengamatkan bahwa salah satu hak bagi penyandang disabilitas adalah hak kesehatan reproduksi yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Hal ini juga menjadi salah satu komitmen negara untuk menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi, yang termasuk dalam sasaran

dalam pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Remaja putri yang sudah matang alat reproduksi maupun hormon- hormon dalam tubuhnya akan mengalami menstruasi (Suryani, 2019). Proses menstruasi dapat terjadi dikarenakan sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi wanita (Ariyono, 2023). Pada remaja yang mengalami menstruasi, bakteri mudah masuk dalam organ genitalia sehingga dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Tingkat keasaman PH yang menurun pada vagina saat menstruasi juga dapat memungkinkan terjadinya infeksi lainnya seperti jamur (Amanda & Ariyanti, 2020). Masalah yang dihadapi wanita tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah mengalami keputihan sebanyak 19%, rasa gatal pada area genital sebanyak 25%, premenstrual syndrome 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, mengalami kram perut (Fitriwati & Arofah, 2021).

Berdasarkan kajian teoritis yang ada, salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku higienis, namun perilaku higienis pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Wahyudi et al., 2018). Personal hygiene saat menstruasi adalah kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan hygiene (kebersihan) yang dilakukan saat menstruasi (Nata et al., 2022). Upaya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yaitu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), mengeringkan vagina dengan handuk bersih atau tissue, tidak memakai sabun dalam membersihkan vagina, tidak memakai bedak pada daerah vagina, memotong rambut kemaluan, mencuci tangan dengan sabun sebelum maupun sesudah menyentuh vagina, mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, menggunakan celana dalam berbahan katun, penggunaan pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setiap 6 jam sekali (Apriliana et al., 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) menyatakan hingga 63 juta remaja di Indonesia berisiko berperilaku tidak sehat. Seperti kurangnya melakukan personal hygiene pada organ reproduksi (Hermawati et al., 2021). Dampak lainnya dapat berefek pada fisik yang dapat membahayakan keselamatan remaja perempuan (Qolbah et al., 2023). Terdapat lebih dari tiga faktor yang dapat memengaruhi perilaku saat menstruasi terutama personal hygiene pada remaja perempuan yang dikelompokkan menjadi faktor predisposisi (predisposing), faktor pendukung (enabling), dan faktor pendorong (reinforcing) (Azzahra & Mardhiati, 2020). Dalam penelitian ini yang termasuk faktor predisposing untuk perilaku personal hygiene remaja saat menstruasi seperti umur responden, umur menarche (umur pertama kali menstruasi), pengetahuan dan motivasi diri. Faktor pendukungnya seperti kelengkapan sarana dan prasarana, pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua. Sedangkan faktor pendorong seperti adanya dukungan keluarga (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Salah satu sekolah yang mendidik siswi disabilitas di kota Denpasar adalah SLB Negeri 3 Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sekolah, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas. Selain itu dari hasil wawancara dengan 3 orang siswi mengatakan bahwa belum mengetahui perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Disabilitas Sebagai Bagian Dari Perawatan Jangka Panjang di SLB Negeri 3 Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja disabilitas yang bersekolah di SLB Negeri 3 Denpasar sejumlah 36 orang. Jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini adalah 36 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan baik kriteria inklusi maupun eksklusi (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja

putri yang sudah menstruasi, remaja putri yang mampu diajak berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, remaja putri yang mampu bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah remaja putri yang sedang sakit.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi karakteristik responden (usia sekarang, usia menarche, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua), motivasi diri, pengetahuan, dukungan keluarga, kelengkapan sarana prasarana dan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja sebagai upaya pencegahan gangguan kesehatan reproduksi. Kuesioner disusun berdasarkan kajian literatur yang relevan dan telah melalui uji validitas wajah (*face validity*) oleh para ahli di bidang keperawatan maternitas dan kesehatan reproduksi untuk memastikan kejelasan, kesesuaian, dan keterpahaman instrumen. Hasil uji ini oleh para ahli menunjukkan bahwa kuesioner telah memiliki kejelasan, kesesuaian, dan keterpahaman yang baik, sehingga dinyatakan layak digunakan dengan revisi minor pada beberapa item. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden (usia sekarang, usia menarche, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua), motivasi diri, pengetahuan, dukungan keluarga, kelengkapan sarana prasarana dan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi diri, pengetahuan, dukungan keluarga, kelengkapan sarana prasarana dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi menggunakan uji Chi Square dengan uji alternatif Exact Fisher Test. Peneliti memastikan perlindungan terhadap responden dengan mengajukan permohonan etik penelitian kepada Bagian Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dan telah memperoleh surat keterangan kelayakan etik (*ethical clearance*) dengan nomor referensi 04.0304/KEPITEKES-BALI/VIII/2024.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden di SLB Negeri 3 Denpasar Tahun 2024

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Umur Responden | | |
| 12 tahun | 5 | 13,9 |
| 13 tahun | 14 | 38,9 |
| 14 tahun | 9 | 25,0 |
| 15 tahun | 8 | 22,2 |
| Umur Menarche | | |
| 12 tahun | 13 | 36,1 |
| 13 tahun | 21 | 58,3 |
| 14 tahun | 2 | 5,6 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SMP | 14 | 38,9 |
| SMA/SMK | 20 | 55,6 |
| Perguruan Tinggi | 2 | 5,6 |
| Pekerjaan | | |
| Wiraswasta | 1 | 2,8 |
| Pedagang | 14 | 38,9 |
| IRT | 16 | 44,4 |
| Lainnya | 5 | 13,9 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 13 tahun yaitu 38,9%. Karakteristik responden berdasarkan umur menarche atau umur pertama kali menstruasi mayoritas pada umur 13 tahun yaitu 58,3%. Selain itu mayoritas pendidikan ibu responden mayoritas lulusan SMA/SMK yaitu 55,6% dan mayoritas pekerjaan ibu responden yaitu IRT sebesar 44,4%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Motivasi Diri, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kelengkapan Sarana Prasarana Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Di SLB Negeri 3 Denpasar Tahun 2024

| Variabel | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------------|----------------|
| Motivasi diri | | |
| Tinggi | 24 | 66,7 |
| Rendah | 12 | 33,3 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 29 | 80,6 |
| Kurang | 7 | 19,4 |
| Dukungan keluarga | | |
| Tinggi | 26 | 72,2 |
| Rendah | 10 | 27,8 |
| Kelengkapan sarana prasarana | | |
| Lengkap | 26 | 72,2 |

| | | |
|---------------------------|-----------|--------------|
| Tidak lengkap | 10 | 27,8 |
| Perilaku personal hygiene | | |
| Baik | 25 | 69,4 |
| Kurang | 11 | 30,6 |
| Total | 36 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa motivasi diri responden sebagian besar tinggi yaitu 66,7%, pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 80,6%, dukungan keluarga yang didapatkan responden sebagian besar tinggi yaitu 72,2%, kelengkapan sarana dan prasarana untuk melakukan personal hygiene sebagian besar tinggi, juga sama dengan dukungan keluarga yaitu 72%, dan perilaku personal hygiene responden sebagian besar baik yaitu 69,4%.

Tabel 3 Hubungan Motivasi Diri, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kelengkapan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Di SLB Negeri 3 Denpasar Tahun 2024

| Variabel | Perilaku personal hygiene | | Nilai p |
|------------------------------|---------------------------|--------------|---------|
| | Baik n (%) | Kurang n (%) | |
| Motivasi diri | | | |
| Tinggi | 19 (79,2) | 5 (20,8) | 0,124 |
| Rendah | 6 (50,0) | 6 (50,0) | |
| Penetahuan | | | |
| Baik | 23 (79,3) | 6 (20,7) | 0,018 |
| Kurang | 2 (28,6) | 5 (71,4) | |
| Dukungan keluarga | | | |
| Tinggi | 22 (84,6) | 4 (15,4) | 0,003 |
| Rendah | 3 (30,0) | 7 (70,0) | |
| Kelengkapan sarana prasarana | | | |
| Lengkap | 22 (84,6) | 4 (15,4) | 0,003 |
| Tidak lengkap | 3 (30,0) | 7 (70,0) | |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden yaitu pengetahuan (*p value* 0,018), dukungan keluarga (*p value* 0,003), dan kelengkapansarana prasarana (*p value* 0,003). Sedangkan variabel motivasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden dengan *p value* 0,124.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden saat menstruasi adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan kelengkapan sarana prasarana. Sedangkan variabel motivasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden saat menstruasi. Personal hygiene saat menstruasi adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita. Remaja putri khususnya, memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan diri selama menstruasi agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan seperti infeksi saluran reproduksi. Motivasi diri sering dianggap sebagai salah satu faktor yang berperan dalam perilaku personal hygiene. Motivasi diri adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu, seperti menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Motivasi ini dapat bersumber dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, kepercayaan diri, dan dukungan sosial. Namun, meskipun remaja memiliki motivasi diri yang baik, hal tersebut tidak selalu secara otomatis berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene mereka.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk dalam hal menjaga kebersihan saat menstruasi. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik tentang alasan mengapa kebersihan diri selama menstruasi penting, mereka lebih mungkin menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam menjaga kebersihan tubuh. Pengetahuan tentang menstruasi mencakup pemahaman mengenai proses biologis, tanda-tanda menstruasi, serta cara menjaga kebersihan selama periode menstruasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana, L., Agustina, & Ariscasari, P (2023) dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022, yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menstruasi hygiene remaja putri (p value 0,035).

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, baik berupa dukungan emosional, edukatif, maupun materi, untuk membantu remaja menjalani masa menstruasi dengan lebih baik. Dukungan ini biasanya datang dari ibu, saudara perempuan, atau anggota keluarga lainnya yang

memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang menstruasi. Remaja yang mendapatkan edukasi langsung dari keluarga, terutama dari ibu, tentang pentingnya menjaga kebersihan selama menstruasi lebih cenderung menerapkan perilaku personal hygiene yang baik. Keluarga berfungsi sebagai sumber utama informasi yang pertama kali menjelaskan proses menstruasi dan pentingnya kebersihan dalam mencegah infeksi dan gangguan kesehatan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, L (2019) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru yang mengatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perilaku remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi (p value 0,000).

Sarana dan prasarana yang memadai, terutama di rumah, sekolah, dan tempat umum, sangat penting untuk mendukung perilaku personal hygiene selama menstruasi. Fasilitas yang memadai mencakup toilet yang bersih dan terpisah, akses air bersih, tempat pembuangan sampah yang memadai, ketersediaan pembalut. Fasilitas yang memadai memberikan kesempatan bagi remaja putri untuk melakukan praktik kebersihan dengan lebih baik. Fasilitas yang layak membuat remaja merasa aman dan nyaman selama menstruasi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga kebersihan diri. Toilet yang memadai, air bersih, dan tempat sampah yang tersedia dengan baik mengurangi rasa cemas atau malu yang sering dialami remaja ketika harus menangani menstruasi di tempat umum atau di sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, N., & Mardhiati, R (2020) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP PGRI Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020 yang mengatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana kebersihan di sekolah memiliki hubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi (p value 0,008).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden saat menstruasi adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan kelengkapan sarana prasarana. Sedangkan

variabel motivasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku personal hygiene responden saat menstruasi. Oleh karena itu, perawat dan tenaga kesehatan disarankan meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi, melibatkan keluarga, serta mendorong penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas untuk mendukung perawatan jangka Panjang

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, D., & Ariyanti, F. (2020). Perilaku Menstrual Hygiene Remaja : Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok. *Jurnal Publikasi*
- Apriliansa, L., Agustina, & Ariscasari, P. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menstruasi Hygiene Remaja Putri Di Desa Burni Bius Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 176–186.
- Ariyono, N. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Berdasarkan Teori Motivasi Maslow : Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5026–5032.
- Azzahra, N., & Mardhiati, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Pgri Depok Ii Tengah Jawa Barat Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 211–220.
- Fitriwati, C., & Arofah, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo Citra. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 141–151.
- Hermawati, Rahmadini, A., & Kusmiati, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.34305/JNPE.V2I1.357>
- Indriastuti, D. P. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada saat Menstruasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa*.
- Laksamana. (2012). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Gramedia Pustaka.

- Nata, S. A., Nurdalifah, & Yuanita, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 1–10.
- Nisa, A. H., Dharminto, Winarni, S., & Dharmawan, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 145–151.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian (P. P. Lestari (Ed.); Jilid I)*. Salemba Medika.
- Pasalina, P. E., Ihsan, H. F., Tiamida, D., Sasbia, A. Y., & Barat, S. (2023). Upaya Perlindungan dan Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Penyandang Disabilitas melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi di SLB Perwari Padang. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 179–185. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.498>
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Nuha Medika.
- Pudiastuti, W. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Patologi*. EGC.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 05(01), 15–23.
- Qolbah, H., Hamidah, Purnamawati, D., & Subiyatin, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.62-71>
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 3(2), 68–79.
- Tabanan, B. P. S. K. (2020). *Kabupaten Tabanan Dalam Infografis 2020*.
- Wahyudi, A. S., Asmoro, C. P., & Suarilah, I. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 104–113.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Fitramaya.

Yuliyani, S. J. (2020). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Tunagrahita Dan Autisme Di Smkn 2 Malang. *Conference On Innovation And Application Of Science and Technology (CIASTECH 2020) Universitas Widyagama Malang*, 1169–1172.